



Peranan Bank Pembangunan Asia (ADB) Dan Lembaga Keuangan ADB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Imelda Aurani Nabila^{1*}, Rini Puji Astuti², Tanti Dewi Halimah³, Christine Lim Xin Hui⁴

^{1,2,3,4}Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*} imeldaaurani628@gmail.com, ² rinipuji.astuti111983@gmail.com, ³ dewitanti716@gmail.com, ⁴ chrstn1565@gmail.com

Abstrak

Peran Asian Development Bank dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah subjek penelitian ini. Seperti yang kita ketahui, Asian Development Bank (ADB), juga dikenal sebagai Bank Pembangunan Asia, adalah lembaga keuangan multilateral yang dibentuk untuk menangani dan memerangi kemiskinan di negara-negara Asia dan Pasifik. Perbankan internasional tentunya memiliki peran penting dan penting dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan suatu negara, tetapi bagaimana peran mereka dan Untuk menjelaskan dan mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk melakukan ini, jurnal dan buku-buku digunakan serta situs web resmi institusi. Studi kami menunjukkan bahwa keberadaan Asian Development Bank (ADB) memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. ADB memberikan banyak bantuan kepada Indonesia dalam berbagai bidang.

Kata Kunci: *ADB, Indonesia, Perekonomian*

PENDAHULUAN

Asian Development Bank (ADB) adalah lembaga pembangunan yang berada di Kawasan Asia. ADB adalah bank multinasional yang beroperasi di bawah naungan Bretton Woods, sama seperti World Bank dan International Monetary Fund (IMF). Tujuan didirikannya ADB adalah untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di Asia serta kawasan Asia Pasifik yang terdampak oleh Perang Dunia Kedua. ADB didirikan pada tahun 1966 dan memiliki total keanggotaan sebanyak 67 negara di Asia dan Asia Pasifik, serta juga mencakup anggota dari negara di luar kawasan Asia. Tugas ADB adalah memajukan pertumbuhan ekonomi dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan di wilayah Asia. ADB berfungsi sebagai lembaga keuangan internasional yang bertanggung jawab untuk menyalurkan dana, memberikan bantuan investasi, dan menjalin kemitraan dengan negara-negara berkembang yang merupakan anggotanya. Tugas utama ADB adalah memberikan bantuan melalui pinjaman kepada negara-negara anggotanya. Jenis pinjaman yang ditawarkan oleh ADB berbeda dengan yang diberikan oleh World Bank, yang juga merupakan organisasi internasional dengan tugas serupa. Sistem pinjaman ADB menggunakan metode Result Based Lending, yang berarti pinjaman berbasis hasil, di mana pembiayaan dilaksanakan berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh ADB sendiri. Metode ini dinilai efektif untuk memperkuat program dan proyek yang telah ada di negara tersebut.

Perekonomian Indonesia telah meningkat hingga lima kali lipat sejak akhir tahun 1980-an, menjadikannya negara dengan pendapatan menengah pada tahun 2004. Ini adalah salah satu anggota pendiri dan pemegang saham terbesar ADB. Untuk menekan tingkat kemiskinan di Indonesia, pemerintah menerapkan program pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan keterampilan. Investasi ekuitas, pinjaman yang dijamin dan tidak

dijamin oleh pemerintah sebesar \$34,49 miliar, dan bantuan teknis sebesar \$251,88 diberikan oleh ADB dalam bidang bantuan teknis yang tidak termasuk dalam pembiayaan bersama bagi Indonesia.

Pada tahun 1970-an, ADB membantu Indonesia dalam bidang pertanian. Pada tahun 1980-an, ia kemudian berkembang ke dalam energi, infrastruktur perkotaan, dan pendidikan. Pada tahun 1990-an, ADB memperkuat dan memperbaiki sektor keuangan. Karena sistem dan kemampuan Indonesia yang semakin meningkat, ADB kini menyediakan pembiayaan berbasis hasil yang memungkinkan Indonesia untuk memanfaatkan sistem internal dan prinsip-prinsip yang sudah ada. Contoh proyek Indonesia yang didukung oleh Bank Pembangunan Asia Tenggara adalah sebagai berikut: pada tahun 2016, ADB membantu Indonesia memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat kota Bima dan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Pinjaman yang dijamin oleh pemerintah sebesar \$1,9 miliar diberikan oleh ADB pada tahun 2017. Terdiri dari empat proyek yang berkaitan dengan pertanian, manajemen sumber daya udara, energi, dan keuangan. Ini termasuk dalam berbagai program. Pada bulan Mei 2017, ADB menyetujui program untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan di wilayah terpencil, serta penjualan udara kepada petani sebesar \$600 juta, termasuk \$100 juta dari Dana Infrastruktur ASEAN. Pada bulan Juni 2017, ADB juga menyetujui program pengembangan dan inklusi pasar keuangan untuk menyokong dalam menguatkan stabilitas keuangan senilai \$500 juta. Pada bulan September 2017, ADB menyetujui dua proyek sektor energi untuk membangun jaringan distribusi listrik yang akan memberikan listrik kepada pemilik usaha dan rumah tangga di beberapa provinsi Indonesia bagian Timur yang lebih miskin. Program kedua menerima dana sebesar \$500 juta, termasuk \$100 juta dari Dana Infrastruktur ASEAN, yang akan membantu meningkatkan investasi swasta dalam proyek listrik dan gas, serta membantu meningkatkan Selain itu, mulai tahun 2016 hingga 2020, Asian Development Bank telah melakukan banyak hal lagi untuk Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari data sekunder, yaitu buku, artikel, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan topik peluang dan tantangan fintech di Indonesia. Analisis data yang digunakan penulis yaitu berdasarkan konteks dari penelitian yang penulis angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bank Pembangunan Asia

Bank Pembangunan Asia atau Asian Development Bank (ADB) adalah lembaga keuangan multilateral dengan tujuan mulia untuk menangani dan memerangi kemiskinan di negara-negara Asia dan Pasifik. Dengan 67 anggota, 48 di antaranya berasal dari negara-negara Asia dan Pasifik, dan sisanya berasal dari luar daratan Asia. Asian Development Bank mulai beroperasi secara mandiri pada tahun 1966, pada saat banyak negara-negara di luar daratan Asia memiliki masalah kemiskinan. Penyaluran dana, penyetoran investasi, dan kerja sama teknis adalah semua bagian penting dari peran Asian Development Bank. Dengan kantor pusat di Manila, Filipina, Asian Development Bank adalah salah satu bank internasional yang aktif dan memberikan bantuan signifikan kepada negara-negara Asia.

Asian Development Bank juga memiliki pemahaman yang jelas mengenai struktur organisasinya, di mana setiap negara memiliki perwakilan masing-masing yang tergabung dalam Dewan Gubernur (Board of Governors). Setiap Dewan Gubernur menunjuk satu gubernur dan satu wakil gubernur untuk mewakili gubernur ketika ia sedang sibuk atau tidak bisa hadir. Dewan Gubernur (Board of Governors) berfungsi sebagai otoritas tertinggi dalam pembuatan kebijakan untuk setiap keputusan, dan setiap Dewan Gubernur mengadakan pertemuan resmi setiap tahun. Struktur organisasi selanjutnya di Asian Development Bank adalah Dewan Direksi yang terdiri dari 12 anggota, ditunjuk oleh Dewan Gubernur, di mana 12 anggota Dewan Direksi mewakili berbagai negara di bawah naungannya, kecuali Jepang, Amerika Serikat, dan China yang diwakili oleh negara mereka sendiri (Board of Directors, 2020). Struktur organisasi yang berikutnya di Asian

Development Bank adalah manajemen yang terdiri dari Presiden dan wakil presiden, di mana Presiden Asian Development Bank berfungsi sebagai pemimpin Dewan Direksi dan membawahi wakil presiden.

B. Lembaga Keuangan Internasional

Lembaga keuangan global ini juga dapat diartikan sebagai bank yang didirikan untuk mengatasi isu-isu finansial internasional, yang dapat memberikan dukungan dalam bentuk pinjaman atau bentuk bantuan lainnya. Dukungan yang diberikan oleh lembaga keuangan global dapat bersifat rendah bunga dan memiliki jangka waktu pengembalian yang lebih lama. Selain itu, bantuan internasional umumnya ditujukan untuk kepentingan komersial. Menurut Thamrin Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan”, lembaga keuangan internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan terus menerus terhubung dan berhubungan dengan tindakan lembaga keuangan atau perbankan di suatu negara. Sebagian besar, keuntungan atau peran tersebut lebih dirasakan oleh pemerintah, namun dampaknya juga dapat dilihat di sektor swasta, seperti perbankan, yang sangat merasakan manfaat dari keberadaan lembaga keuangan internasional.

Lembaga keuangan ini berperan penting dalam ekonomi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia menerima banyak dukungan dari lembaga keuangan global, dan ada berbagai lembaga keuangan internasional yang dapat ditemukan di hampir setiap belahan dunia, seperti World Bank (Bank Dunia), International Monetary Fund (IMF), Islamic Development Bank (IDB), dan Asian Development Bank (ADB) yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses output yang berlangsung bertahap dan menjadi faktor krusial untuk menunjukkan bahwa suatu negara sedang melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan output per orang dalam jangka waktu yang panjang. Dalam pertumbuhan ekonomi, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah penduduk suatu negara. Untuk menghitung output per kapita, caranya adalah dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk.

Todaro (1998:124) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara terdiri dari tiga komponen utama. Yang pertama adalah akumulasi modal, yang mencakup investasi pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia. Investasi pada peralatan fisik, seperti pabrik, mesin, dan bahan baku, akan meningkatkan persediaan modal fisik negara. Selain itu, investasi pada sumber daya manusia, seperti sumber daya manusia, akan meningkatkan persediaan modal fisik negara. Yang kedua adalah bahwa populasi penduduk meningkat. Jumlah tenaga kerja dapat meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang akan berlanjut pada tahun-tahun mendatang. Yang ketiga adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat membantu negara mengatur data ekonominya.

Indonesia adalah salah satu dari banyak negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia terus berkembang secara bertahap. Bantuan dari Asian Development Bank (ADB) meningkatkan perekonomian Indonesia. ADB membantu Indonesia dalam banyak hal dan juga membantu saat bencana alam terjadi. Bantuan ini membuat perekonomian Indonesia berkembang.

D. Peran Asian Development Bank dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Selama lebih dari lima puluh tahun, Indonesia dan Asian Development Bank telah bekerja sama dan bekerja dengan baik. Hasil kerja sama ini menunjukkan bahwa Asian Development Bank membantu dan menyelesaikan masalah bagi Indonesia, termasuk mengatasi krisis keuangan, membeli infrastruktur, menangani bencana alam, dan meningkatkan sektor pendidikan dan tenaga ahli. Selain itu, ia juga membantu mengembangkan keuangan dan sektor pendidikan.

Jika kita perhatikan fenomena yang terjadi antara tahun 2016-2020, Indonesia telah melalui banyak masa sulit yang tentu saja membuat negara ini membutuhkan dukungan dan bantuan pendanaan. Salah satu isu yang masih segar dalam ingatan kita adalah gempa bumi di Lombok. Tak lama setelah itu, terjadi gempa bumi dan tsunami di Palu serta Donggala pada tahun 2018, dan juga

wabah virus corona di awal tahun 2020 yang mempengaruhi ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Beberapa fungsi penting yang dilakukan Asian Development Bank untuk meningkatkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016-2020 dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Asian Development Bank telah memberikan banyak bantuan kepada Indonesia melalui program rehabilitasi lingkungan di kawasan kumuh di sejumlah kota di Indonesia pada tahun 2016, di mana lebih dari 650 ribu orang merasakan manfaat dari proyek-proyek yang dikelola oleh Asian Development Bank. ADB fokus pada bantuan pendanaan untuk hal-hal penting seperti perbaikan infrastruktur bagi masyarakat miskin serta memberikan akses vital terhadap air bersih dan sanitasi. Asian Development Bank telah membantu Indonesia mengurangi tingkat kemiskinan di negara tersebut dan juga mendongkrak kualitas hidup rakyat menengah ke bawah.
2. Pada tahun 2017, ADB memberikan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah senilai \$1,9 miliar yang terdiri dari 4 proyek di sektor pertanian dan manajemen sumber daya air, energi, serta keuangan. ADB menyetujui proyek untuk memperkuat ketahanan pangan dan menurunkan kemiskinan di daerah-daerah terpencil serta penyediaan air untuk petani sebesar \$600 juta.
3. Asian Development Bank juga ikut berkontribusi membantu Indonesia dengan menyalurkan paket bantuan darurat sebesar \$800 juta setelah terjadinya bencana tsunami dan gempa di Palu, Sulawesi Tengah, dan Lombok pada tahun 2018. Ini tentunya sangat mendukung Indonesia untuk bangkit kembali setelah bencana. Dana dari Asian Development Bank telah membantu banyak masyarakat untuk keperluan rehabilitasi setelah gempa dan tsunami, di samping itu ADB juga berkontribusi dalam rekonstruksi infrastruktur penting yang terkena dampak pasca bencana, termasuk rekonstruksi irigasi, sistem penyediaan air dan sanitasi, serta perbaikan sekolah dan universitas, serta rekonstruksi pelabuhan dan bandara yang terdampak guna memulihkan kondisi ekonomi di Lombok dan Palu.
4. Asian Development Bank juga telah memberikan dukungan kepada Indonesia lewat pembiayaan proyek-proyek strategis, baik melalui investasi di sektor energi, pengembangan kualitas sumber daya, serta pembangunan irigasi untuk pertanian dan peningkatan produksi. Selain itu, Asian Development Bank juga menawarkan pinjaman untuk proyek-proyek yang dikelola oleh pihak swasta, terutama di sektor strategis seperti pengembangan energi geotermal.
5. Asian Development Bank memiliki peran serta prospek masa depan untuk berkontribusi dalam mendukung Indonesia, salah satunya adalah dengan mendukung Indonesia dalam pengembangan dan peningkatan sektor manufaktur dari tahun 2020 hingga 2024.
6. Asian Development Bank juga berpartisipasi dalam upaya Indonesia menghadapi pandemi corona pada tahun 2020 dengan meluncurkan dana sebesar US\$ 3.000.000 untuk membantu Indonesia dalam membeli alat dan peralatan medis serta berkontribusi untuk mengurangi dampak kesehatan dan ekonomi yang ditimbulkan.

Menurut informasi yang dirilis oleh CNBC Indonesia pada Februari 2020, Asian Development Bank menjadi salah satu lembaga pemberi pinjaman bagi Indonesia. Asian Development Bank berada di posisi kedua sebagai kreditor utama Indonesia, setelah unit usaha Grup Bank Dunia yang lebih dikenal dengan IBRD (US\$17,7 Miliar), dan di bawah ADB (US\$ 10,6 Miliar) serta IMF di posisi ketiga dengan total pinjaman (US\$ 2,7 Miliar). Data ini menunjukkan bahwa Asian Development Bank memiliki peran penting dalam mendukung Indonesia dalam mendapatkan utang luar negeri. Pada tahun 2018, Asian Development Bank juga menjadi yang teratas sebagai lembaga kreditor utama Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kita dapat memahami bahwa Asian Development Bank memiliki posisi yang sangat penting bagi Indonesia, terutama dalam hal peminjaman dana dan berbagai dukungan pendanaan. Selama tahun 2016-2017, Asian Development Bank berkomitmen untuk

membantu Indonesia dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengatasi kemiskinan. Kemudian, pada tahun 2018, Asian Development Bank juga berkolaborasi membantu Indonesia memulihkan perekonomian setelah terjadi bencana gempa dan tsunami di Lombok, Nusa Tenggara Barat, serta Palu, Sulawesi Tengah. Selain itu, pada tahun 2020, Asian Development Bank memberikan dukungan dana untuk menghadapi pandemi virus corona. Ini menunjukkan bahwa peran penting Asian Development Bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2016-2020 berfokus pada pengentasan kemiskinan serta dukungan pembiayaan, khususnya dalam pemulihan setelah bencana dan penanganan pandemi virus corona.

Layaknya bank lainnya, Bank Pembangunan Asia juga memiliki beberapa syarat dalam proses peminjaman. Salah satu contohnya adalah saat Asian Development Bank meminta Indonesia untuk menerapkan undang-undang baru di sektor investasi yang bertujuan untuk menyamakan perlakuan terhadap investasi asing dan lokal. Di sini, pemerintah Indonesia diminta untuk menyusun undang-undang baru dan mengganti undang-undang yang sudah ada. Selain itu, Asian Development Bank juga memberikan syarat-syarat lain, termasuk mengenai kebebasan berinvestasi atau yang dikenal dengan istilah *freedom to invest*, yang akan mempermudah investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Asian Development Bank dalam pencairan dananya juga meminta pemerintah Indonesia untuk memberikan akses kemudahan bagi para pekerja asing untuk mendaftar pekerjaan dan juga menuntut pemerintah Indonesia untuk mendukung sarana infrastruktur sebagai penunjang investasi baik seperti jalan, listrik, komunikasi, juga transportasi yang tersedia.

Kemudian, seiring perkembangan, melihat keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat dibilang semakin baik dan terus meningkat, Indonesia dianggap sudah cukup berdikari dan tidak perlu bergantung pada bantuan dana dari Asian Development Bank. Dengan demikian, saat ini, bantuan dari Asian Development Bank hanya dianggap sebagai pilihan cadangan di samping sumber pembiayaan lainnya seperti simpanan pemerintah, simpanan masyarakat, investasi luar negeri, dan juga sumber dana domestik lainnya.

Saat ini, bantuan dari Asian Development Bank bukanlah sumber pendanaan utama, melainkan sebagai tambahan dari sumber dana dalam negeri lainnya. Pendanaan ini biasanya digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur dan juga untuk proyek pembangunan di masa depan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik.

KESIMPULAN

Asian Development Bank (ADB) adalah bank internasional yang beroperasi di bawah pengawasan Bretton Woods, sama seperti World Bank dan International Monetary Fund (IMF). ADB didirikan dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan di Asia dan kawasan Asia Pasifik yang terdampak akibat Perang Dunia II. Namun, untuk meminjam dana dari ADB, suatu negara harus memenuhi berbagai persyaratan.

Meskipun terdapat sejumlah syarat yang ditetapkan oleh Asian Development Bank (ADB) bagi negara yang ingin meminjam, keberadaan ADB sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pembangunan dan stabilitas ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. ADB telah memberikan dukungan kepada Indonesia dalam banyak bidang, seperti perbaikan infrastruktur, rehabilitasi area kumuh, sanitasi, dan penyediaan air bersih. ADB juga memberikan bantuan darurat kepada Indonesia saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami di Palu dan Lombok pada tahun 2018. Bantuan itu difokuskan pada rekonstruksi irigasi, sekolah, universitas, sanitasi, serta pelabuhan dan bandara. Selain itu, ADB turut berkontribusi dalam membiayai proyek-proyek strategis seperti investasi di sektor energi, irigasi, dan pertanian. ADB juga memberikan pinjaman untuk proyek-proyek swasta di sektor-sektor penting, seperti pengembangan energi geothermal. Tidak berhenti di situ, ADB akan terus membantu Indonesia dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur hingga tahun 2024, dan salah satu peran penting Asian Development Bank adalah

berpartisipasi dalam meluncurkan dana serta mendukung Indonesia mengatasi pandemi virus corona.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu matakuliah Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, Dr Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama proses penulisan naskah ini. Dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan jurnal ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan wawasan baru di bidang ekonomi dan bisnis Islam. Kami sangat menghargai masukan dan dukungan dari semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dra.Hj.Sukwiaty,Drs.H.Sudirman jamal,Drs.Slamet Sukangto, *Ekonomi* (Jakarta:PT Ghalia Indonesia Printing,2009) 41
- Dr.Thomas Suyatno,M.M.,Djuhaepah T. Marala,MBA.,*Kelembagaan Perbankan* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2007) 104-106
- Kasmir, S.E.,M.M, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015-2016) 313
- Mia Lasmi Wardiyah, S.P., M.Ag. "*Analisis Laporan Keuangan*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) 75-76
- Moh.Arqam,dkk,*Bank dan Lembaga Keuangan*(Makasar:cv.ide buku,2024), 167-169
- Ma'ruf Ahmad,Wihastuti Latri, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia:Determinan dan Prospeknya".*Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* vol 9, No 1 (2008).45-48 <https://media.neliti.com/media/publications/30660-ID-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-determinan-dan-prospeknya.pdf>
- Wijaya Maulina Syafira."Peranan Asian Development Bank (ADB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020 ",*Global Insight Journal*, Vol06, No.01,56-59 <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/GIJ/article/viewFile/4084/1743>
- Wiwoho Jamal. "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat".*Jurnal MMH* Vol.43 No 1 (2014).89-90. <https://media.neliti.com/media/publications/4646-ID-peran-lembaga-keuangan-bank-dan-lembaga-keuangan-bukan-bank-dalam-memberikan-dis.pdf>